



PERINGATI HARI PEDULI SAMPAH NASIONAL

Tren Positif, Yogya Kuatkan Zero Sampah Anorganik

YOGYA (KR) - Gerakan zero sampah anorganik yang bergulir sejak Januari lalu semakin menunjukkan tren positif. Terutama dalam target pengurangan volume sampah ke TPA Piyungan. Pemkot Yogya pun menguatkan kembali gerakan tersebut melalui peringatan Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN).

Peringatan HPSN tingkat Kota Yogya digelar Senin (27/2) di kawasan Erihubung Gwangan. Acara tersebut diawali kirab pelajar sekolah adiwiyata serta penampilan kreativitas pelajar, pengukuran forum bank sampah, peluncuran aplikasi bank sampah, deklarasi gerakan zero sampah anorganik serta expo hasil daur ulang sampah.

"Peringatan ini sebenarnya untuk mengenang tragedi 18 tahun lalu di TPA Leuwigajah. Itu tragedi terbesar di Indonesia terkait masalah sampah. Jangan sampai kejadian tersebut terulang di daerah lain sehingga penanganan sampah menjadi tanggung jawab kita bersama," tandas Perjabat Walikota Yogya Sumadi SH MH di sela

peringatan HPSN.

Menurutnya, perlu kesadaran bahwa sampah bukan menjadi tanggung jawab pemerintah semata. Pemerintah hanya memfasilitasi dan membuat regulasi supaya pengelolaannya semakin optimal. Oleh karena itu perlu peran serta seluruh elemen masyarakat guna mengelola sampah sejak dari sumbernya. Pihaknya pun telah mengawali dengan gerakan zero sampah anorganik dengan memaksimalkan peran bank sampah.

"Sampai akhir Februari ini sudah ada pengurangan hingga 40 ton sampah sehari yang dibuang ke TPA Piyungan berkat gerakan tersebut. Targetnya sampai Maret besok bisa berkurang minimal 50 ton sampah. Tadi juga kami berikan bar-

tuan peralatan pembuatan biopori bagi kalangan rumah tangga untuk mengelola sampah organiknya," urai Sumadi.

Ketua Forum Bank Sampah yang juga Sekda Kota Yogya Ir Aman Yuridijaya, menegaskan peringatan HPSN kali ini merupakan bentuk penegasan serta pembangunan kembali komitmen seluruh pemangku kepentingan terkait pengelolaan sampah. Sampah dilainnya masalah vital yang menyangkut kepentingan masyarakat. Harapannya melalui gerakan tersebut setiap rumah tangga, perkantoran, sekolah, maupun dunia usaha mampu memilah sampah supaya hanya residu yang dibuang ke TPS atau depo. "Memilah sampah harus

menjadi kesadaran bahwa itu wajib. Kemudian komitmen selanjutnya ialah kemampuan dari para pemangku kepentingan agar bank sampah peranannya semakin optimal. Bank sampah tidak hanya mengelola lingkungan melainkan juga media srawung di masyarakat," urai Aman.

Aman menambahkan, saat ini tercatat ada 565 bank sampah yang sudah merata hampir di semua RW. Ke depan tidak hanya jumlah bank sampah yang akan terus tumbuh melainkan kapasitas kinerjanya juga semakin meningkat. Oleh karena itu dengan aplikasi bank sampah pada menu Jogja Smart Service (JSS) akan menggambarkan derajat kinerja bank sampah. Termasuk di dalamnya pengelolaan melalui sistem biopori, daur ulang, mekanisme pemasaran dan lainnya sehingga menjadi acuan dalam meningkatkan kinerja bank sampah. Sementara Kepala Dinas



KR-Ardi Wahdan

Pj Walikota, Sekda Kota Yogya dan jajaran Pemkot meninjau alat pembuatan biopori.

Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya Sugeng Adipura berkaitan dengan tren positif dalam pengelolaan sampah. "Sertifikat Adipura ini sudah sangat luar biasa, karena untuk mengejar Adipuranya sudah sangat sulit karena terk-

untuk menerima sertifikat Adipura berkaitan dengan tren positif dalam pengelolaan sampah. "Sertifikat Adipura ini sudah sangat luar biasa, karena untuk mengejar Adipuranya sudah sangat sulit karena terk-

endala kondisi TPA Piyungan yang itu di luar kemampuan atau kewenangan kita. Sehingga ini menjadi momentum dalam membangun tatanan baru dalam mengelola sampah," tandasnya. **(Dhi)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005